

**HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN
STATUS GIZI BALITA DESA DUWET KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

NURUZ ZAHROTUN NISAK

J 310 140 094

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN
STATUS GIZI BALITA DI DESA DUWET KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Oleh:

NURUZ ZAHROTUN NISAK
J 310 140 094

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Titik Susilowati, SKM., M.Gizi., RD
NIP:19750331 200904 2 009

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN
STATUS GIZI BALITA DI DESA DUWET KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN KLATEN**

OLEH :

**NURUZ ZAHROTUN NISAK
J310140094**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 02 Oktober 2018**

Dewan Penguji:

1. Titik Susilowati, SKM., M.Gizi.,RD
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muwakhidah, SKM., M.Kes.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dyah Intan Puspitasari, S Gz., M Nutr
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Drs. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK/NIDN : 786/06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 November 2018

Penulis



Nuruz Zahrotun Nisak
J310140094

HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DESA DUWET KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN

Abstrak

Anak balita usia 1-5 tahun adalah masa yang sangat berharga di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, anak balita masih menjadi konsumen pasif yang asupan makannya masih tergantung dari orang tua. Status gizi balita secara umum dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, keadaan infeksi, jenis kelamin, asupan makan, Sedangkan faktor eksternal meliputi pendapatan keluarga, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan orang tua, jumlah anggota keluarga, pola konsumsi pangan. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional, dengan menggunakan pendekatan *Crosssectional*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 47 balita yang dipilih secara acak menggunakan *simple random sampling* di 6 posyandu. Data pekerjaan dan pengetahuan ibu diperoleh dengan menggunakan kuesioner, kuesioner pengetahuan yang digunakan bersifat tertutup yang berisi 24 pernyataan. status gizi diperoleh dengan pengukuran antropometri yaitu mengukur berat badan dan tinggi badan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 53,2% ibu yang bekerja dan 46,8% ibu yang tidak bekerja. Ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 63,8%, berpengetahuan kurang sebesar 36,2%. Status gizi balita berdasarkan BB/U terdapat 66% balita gizi baik dan 34% balita gizi kurang sedangkan berdasarkan indikator TB/U terdapat 61,7% balita dengan status gizi normal dan 38,3% balita memiliki status gizi pendek. Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita ($p=0,001$) dan terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita ($p=0,000$) berdasarkan BB/U dan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita ($p=0,039$) dan terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita ($p=0,005$) berdasarkan TB/U

Kata kunci : Status pekerjaan, Pengetahuan gizi, Status gizi (BB/U dan TB/U)

Abstract

Background: Toddlers aged 1-5 years are in a very valuable period in the process of human growth and development. They still act as passive food consumers intake is still dependent on their parents. Toddlers' nutritional status in general can be influenced either by internal or external factors. Internal factors include age, state of infection, type of calamine, food intake, while external factors include family income, education, knowledge, parental work, number of family members, food consumption patterns. Objective to find out the relationship between work and nutritional knowledge of mothers with nutritional status of children under five years in Duwet Village, Wonosari District, Klaten Regency. This study is an observational research, using the Cross-sectional approach. The subjects in this study were 47 children selected randomly using simple random sampling in 6 posyandu. Job data and mother's knowledge were obtained using a questionnaire, the knowledge questionnaire used was closed containing 24 statements. Nutritional status was obtained by anthropometric measurements, namely measuring body weight and body height. The statistical test used is the chi-square correlation test. The results

showed that there were 53.2% of working mothers and 46.8% of unemployed mothers. There were good knowledge able mothers as much as 63.8% and less knowledgeable as much as 36.2%. Nutritional status of toddlers based on BB / U was 66% of children with good nutrition and 34% of under-fives years old, while based on the TB/U indicator there were 61.7% of children under five with normal nutritional status and 38.3% of children under five having short nutritional status. There is a relationship between the work of mothers with underfive nutritional status ($p=0.002$) and there is a relationship between knowledge of nutrition of mothers with nutritional status of children ($p=0,000$) based on BB/U and there is a relationship between the work of mothers with nutritional status of children ($p=0.039$) and relationship between maternal nutritional knowledge and nutritional status of children ($p=0.005$) based on TB/U

Keywords: Employment status, nutritional knowledge, nutritional status BB/U and TB/U

1. PENDAHULUAN

Anak balita usia 1-5 tahun adalah masa yang sangat berharga di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Anak usia balita masih menjadi konsumen pasif yang sangat tergantung pada orang tua. Mereka menerima semua jenis makanan yang disajikan oleh orang tuanya, sehingga orang tua harus menjaga asupan makan mulai dari menentukan jenis makanan, dan kandungan gizi karena akan berpengaruh terhadap status gizinya (Muaris H, 2006).

Status gizi balita secara umum dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, keadaan infeksi, jenis kelamin, asupan makan, dan faktor eksternal meliputi pendapatan keluarga, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan orang tua, jumlah anggota keluarga serta pola konsumsi pangan (Andriani, M, 2014).

Sikap dan perilaku ibu pada pemberian nutrisi kepada balita dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja akan menyebabkan berkurangnya perhatian ibu terhadap perkembangan anaknya, dikarenakan rendahnya waktu kebersamaan ibu dengan anak sehingga pola asuh yang diberikan ibu kepada balita tidak semaksimal ketika ibu selalu bersama balita dan memonitor pertumbuhan dan perkembangan balita (Dyah, 2008).

Status gizi balita juga dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan ibu tentang gizi balita merupakan segala informasi yang dimiliki oleh ibu mengenai zat makanan yang dibutuhkan untuk tubuh balita serta kemampuan ibu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan gizi yang baik mendorong seseorang menjadi mampu merencanakan menu yang baik untuk dikonsumsi bagi keluarganya (Sedioetama, 2008).

Penelitian yang dilakukan Sulistyarini E dan Rahayu T., (2009) \ menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja sebagian besar balitanya memiliki status gizi baik (69%), gizi lebih (19%), serta gizi kurang (11%). Sedangkan pada ibu bekerja sebagian besar memiliki status gizi balita dalam kategori baik (54%), gizi kurang (41%),serta gizi lebih (5%).

Penelitian yang dilakukan Nainggolan J., dan Zuraida R (2011) menunjukkan bahwa dari 72 orang responden yang berpengetahuan baik, (45,8%) mempunyai balita dengan status gizi kurang, sedangkan (54,2%) mempunyai balita dengan status gizi baik. Selain itu, dari 87 orang responden yang berpengetahuan kurang, (77,0%) mempunyai balita dengan status gizi kurang (23,0%) dan mempunyai balita dengan status gizi baik.

Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang pada anak balita mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 18,4%, pada tahun 2013 menjadi 19,6%. Prevalensi buruk pada tahun 2007 sebesar 5,4%, pada tahun 2013 sebesar 5,7%, dan prevalensi gizi lebih terjadi penurunan pada tahun 2007 sebesar 13,6% menjadi 12,1% pada tahun 2013. Sedangkan prevalensi anak balita di propinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 dengan status gizi buruk 4,7%, gizi kurang 3,86%, gizi baik 76,52,% dan gizi lebih 3,6%. Selain status gizi sebagai salah satu faktor besarnya masalah gizi di Indonesia, faktor pekerjaan dan pengetahuan gizi ibu juga akan berpengaruh terhadap masalah gizi di Indonesia.

Data status gizi berdasarkan BB/U Di Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2016 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun status gizi kurang dan buruk balita mengalami peningkatan. pada tahun 2015 (gizi lebih 1,89%, gizi kurang 4,79%, gizi buruk 0,78 %) pada tahun 2016 (gizi lebih1,6%, gizi kurang 5,4%, gizi buruk 0,9 %) (DKK Klaten, 2016).

Puskesmas Wonosari merupakan salah satu puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Klaten yang mempunyai jumlah balita. 1.575 balita. Cakupan balita yang ditimbang sebesar 1.129 balita (71,7%). dengan status gizi balita berdasarkan BB/U pada tahun 2016 terdapat 0,34% balita gizi buruk, 5,94% balita gizi kurang, 87,44% balita normal, dan 4,2% balita gizi lebih.

Kecamatan Wonosari terdiri dari 26 desa. Desa Duwet merupakan desa yang mempunyai masalah gizi paling banyak dibanding desa lainnya. Hasil studi pendahuluan di lakukan di posyandu Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Posyandu di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten terdiri dari 6 posyandu dengan jumlah balita keseluruhan ada 213 balita. Dilihat dari status gizi balita berdasarkan berat badan menurut umur

(BB/U) pada bulan juni 2017 terdapat 173 (81,2%) balita dengan gizi baik, 28 balita (13,14%) gizi kurang, 5 balita (2,3%) balita gizi buruk, dan gizi lebih terdapat 7 balita (3,2%). Berdasarkan data yang diperoleh bahwa balita yang mempunyai status gizi kurang masih tinggi.

Hasil studi pendahuluan pada 20 ibu balita di desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten terdapat 50% ibu balita balita bekerja di sektor industri, 15% bekerja sebagai petani, dan 35% ibu balita sebagai ibu rumah tangga. Dan terdapat 35% ibu balita dengan pengetahuan baik dan 65% ibu balita berpengetahuan kurang.

Dari uraian diatas, perlu kajian yang lebih mendalam apakah ada hubungan pekerjaan dan pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi balita khususnya di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian yaitu anak balita usia 1-5 tahun. Tempat penelitian : di 6 posyandu Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *simple random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 47 balita. Sampel diambil secara acak sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi. Kriteria inklusi meliputi : Ibu yang mempunyai balita, balita usia 1-5 tahun, balita sehat (tidak dalam kondisi sakit), kriteria eklusi meliputi : Ibu yang tidak sedang berada di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten selama penelitian, Pindah dari desa setempat. Data pekerjaan dan pengetahuan ibu diperoleh dengan menggunakan kuesioner, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup yang berisi 24 pernyataan, status gizi diperoleh dengan pengukuran antropometri yaitu mengukur berat badan menggunakan dacin dan tinggi badan menggunakan microtoise. Uji statistik yang di gunakan adalah uji korelasi *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Umum Responden

Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1		
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu		
Umur Responden (th)	Jumlah (n)	Persentase (%)
17-25	8	17
26-35	31	66
36-45	8	1
N	47	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden berumur kisaran 26-35 sebesar 66% dan termasuk pada masa dewasa awal.

3.2 Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan Gizi Ibu

Indikator pengetahuan gizi ibu dikategorikan menjadi dua kategori yaitu pengetahuan baik (80-100%) dan pengetahuan kurang (<80%) (Madjanijah, 2010). Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 2		
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan		
Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	30	63,8
Kurang	17	36,2
N	47	100

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan gizi pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 47 responden yang mempunyai pengetahuan gizi baik dengan persentase 63,8%. Sedangkan ibu balita yang memiliki pengetahuan gizi kurang dengan persentase 36,2%.

Tabel 3				
Hasil Kuesioner Pengetahuan Gizi Ibu				
No pernyataan	Jawaban benar		Jawaban salah	
	n (jumlah)	%	n (jumlah)	%
1	46	97.87	1	2.13
2	46	97.87	1	2.13
3	45	95.74	2	4.26
4	44	93.62	3	6.38
5	21	44.68	26	55.32
6	13	27.66	34	72.34
7	43	91.49	4	8.51

8	30	63.83	17	36.17
9	15	31.91	32	68.09
10	38	80.85	9	19.15
11	47	100.00	0	0.00
12	47	100.00	0	0.00
13	42	89.36	5	10.64
14	6	12.77	41	87.23
15	46	97.87	1	2.13
16	8	17.02	39	82.98
17	45	95.74	2	4.26
18	47	100.00	0	0.00
19	6	12.77	41	87.23
20	46	97.87	1	2.13
21	10	21.28	37	78.72
22	18	38.30	29	61.70
23	21	44.68	26	55.32
24	46	97.87	1	2.13

Hasil kuesioner pengetahuan gizi yang berjumlah 24 pernyataan didapatkan hasil bahwa pada pernyataan no 5,6,9,14,16, 19,21,22,23 masih banyak responden yang menjawab salah > 50% pernyataan tersebut meliputi cara pemberian makanan yang baik bagi balita dan manfaat zat gizi bagi balita, sedangkan untuk no 1,2,3,7,8,10,11,12,13,15,17,18,20,24 sudah banyak responden yang menjawab benar > 80% yaitu berkaitan dengan sumber-sumber zat gizi, bahaya zat pengawet bagi balita, anjuran pemberian makan balita dan cara pemantauan status gizi pada balita.

Menurut Notoadmodjo,S (2008) Menyatakan bahwa “Perilaku ibu dalam perawatan balita khususnya dalam pemberian nutrisi, baik jumlah makanan maupun jenis makanan, ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap kebutuhan nutrisi balita. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi keluarga terutama status gizi anaknya. Mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari. Perilaku ibu tentang kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, pendidikan, status sosial, budaya, dan lain-lain”.

3.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan belajar yang dapat dilakukan siapa saja, kapan saja, dan dimana saja (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini mengkategorikan tingkat pendidikan ibu balita meliputi pendidikan dasar (SD, SMP) dan pendidikan lanjut (SMA dan PT). Distribusi pendidikan Ibu balita dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dasar (SD,SMP)	18	38,3
Lanjut(SMA, PT)	29	61,7
N	47	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan lanjut SMA/PT sebesar (61,7%) responden. Seseorang dikatakan belajar apabila dalam diri seseorang tersebut terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa mengerjakan sesuatu menjadi dapat mengerjakannya. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan tidak hanya didapat di dalam sekolah atau pendidikan formal tetapi dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja (Kusmiyati 2014). Dibuktikan dari hasil distribusi diatas lebih banyak ibu balita yang berpendidikan lanjut dibanding dengan yang berpendidikan dasar.

3.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan ibu balita merupakan kegiatan ibu balita yang dilakukan di dalam maupun di luar rumah yang bertujuan untuk mendapatkan hasil. Dalam penelitian ini data pekerjaan ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja.. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bekerja	25	53.2
Tidak bekerja	22	46,8

N	54	100
---	----	-----

Hasil distribusi frekuensi pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden adalah bekerja yaitu sebanyak 25 responden (53,2%) dan sisanya adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 22 responden (46,8%).

3.5 Karakteristik Berdasarkan Umur Balita

Subyek penelitian ini yaitu balita yang berumur 1-5 tahun yang berada atau tinggal di wilayah Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 47 anak. Distribusi sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Balita

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1-3 tahun	35	74,5
4-5 tahun	12	25,5
N	47	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berumur 1-3 tahun sebesar (52,3%) responden sedangkan responden yang berumur 4-5 tahun sebanyak (25,5%) responden.

3.6 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Subyek penelitian ini yaitu balita yang berumur 1-5 tahun yang berada atau tinggal di wilayah Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 47 anak. Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	25	52,3
Perempuan	22	46,8
N	47	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki laki dengan jumlah (52,3%) responden sedangkan responden perempuan sebanyak (46,8%) responden.

3.7 Karakteristik Berdasarkan Status Gizi Balita

Gizi merupakan salah satu faktor yang paling penting sehingga dapat mempengaruhi suatu individu ataupun masyarakat, maka dari itu merupakan issue fundamental dalam kesehatan masyarakat (Emerson, 2005). Kategori status gizi dibagi menjadi tiga yaitu berat badan berdasarkan umur, tinggi badan berdasarkan umur dan berat badan berdasarkan tinggi badan. Pada penelitian ini membahas status gizi balita menurut berat badan berdasarkan umur. Distribusi status gizi berat badan berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 8
Distribusi Status Gizi Berdasarkan Berat Badan Menurut Umur

Status Gizi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	31	66
Kurang	16	34
N	47	100

Berdasarkan tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa status gizi berdasarkan berat badan menurut umur sebagian besar berstatus gizi baik dengan presentasi 66%, status gizi kurang 34%.

Tabel 9
Distribusi Status Gizi Berdasarkan Tinggi Badan menurut Umur

Status Gizi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	29	61,7
Pendek	18	38,3
N	47	100

Berdasarkan tabel 9 tersebut menunjukkan bahwa status gizi berdasarkan tinggi badan menurut umur di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebagian besar berstatus gizi normal dengan presentasi 61,7%, status gizi pendek 38,3%.

Status gizi tidak normal (kurang dan pendek) biasanya disebabkan oleh kemiskinan, sanitasi yang kurang memadai, kurang persediaan pangan, pengetahuan masyarakat yang kurang, menu makanan yang kurang bervariasi dan kurang seimbang dan pekerjaan ibu (Almatsier, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2007 dan 2013 terdapat sekitar 25% masalah gizi pada balita pada tahun 2013 yang terdiri dari gizi kurang sebesar 19,6% dan gizi buruk sebesar 5,4%. Peningkatan prevalensi gizi kurang dari tahun 2007 ke 2013 sebesar 1,2% sedangkan gizi buruk sebesar 0,3%. Jika dibandingkan dengan presentase dari Riset Kesehatan Dasar (2013) penelitian ini status gizi kurang jauh lebih tinggi dari hasil riskesdas yaitu sebesar 31,9.

3.8 Hubungan Pekerjaan Dengan Status Gizi Balita

Tabel 10
Distribusi Hubungan Pekerjaan ibu dengan Status Gizi
Berdasarkan Berat Badan Menurut Umur

Pekerjaan ibu	Status gizi balita						p
	Baik	%	Kurang	%	N	%	
Bekerja	11	44	14	56	25	100	0,001
Tidak bekerja	20	90,9	2	9,1	22	100	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dengan status gizi balita baik sebanyak 44%, ibu yang bekerja dengan status gizi balita kurang sebanyak 56%, ibu yang tidak bekerja dengan status gizi balita baik sebanyak 90,9% dan ibu yang tidak bekerja dengan status gizi balita kurang sebanyak 9,1%.

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,001$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita menurut berat badan berdasarkan umur pada balita di desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

Tabel 11
Distribusi Hubungan Pekerjaan ibu dengan Status Gizi
Berdasarkan Tinggi Menurut Umur

Pekerjaan ibu	Status gizi balita						p
	Normal	%	Pendek	%	N	%	

Bekerja	12	48	13	52	25	100	0,039
Tidak bekerja	17	77,3	5	22,7	22	100	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dengan status gizi balita normal sebanyak 48%, ibu yang bekerja dengan status gizi balita tidak normal sebanyak 52%, ibu yang tidak bekerja dengan status gizi balita normal sebanyak 77,3% dan ibu yang tidak bekerja dengan status gizi balita tidak normal sebanyak 22,7%.

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi-square* di peroleh nilai $p = 0,001$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita berdasarkan berat badan menurut umur pada balita di desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulistyarini E dan Rahayu T., (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu balita dengan status gizi Balita di posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

Profesi wanita bekerja di luar rumah untuk mencari tambahan nafkah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya itu berbeda-beda. Beberapa jenis pekerjaan memiliki karakteristik tertentu yang mengarah kepada gender atau jenis kelamin tertentu. Beberapa situasi kerja mengarahkan kepada jenis pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja wanita. Sektor pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja wanita yaitu pada sektor industri dan pada sektor jasa (Ismawati, C. 2009).

Jenis pekerjaan ibu balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebagian besar adalah buruh pabrik. Status pekerjaan ibu juga sangat menentukan perilaku ibu dalam pemberian nutrisi kepada balita. Ibu yang bekerja berdampak pada rendahnya waktu kebersamaan ibu dengan anak sehingga asupan makan anak tidak terkontrol dengan baik dan juga perhatian ibu terhadap perkembangan anak menjadi berkurang. Dampak dari ibu bekerja juga tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan ibu. Ibu yang memiliki jenis pekerjaan berat maka akan mengalami kelelahan fisik, sehingga ibu akan cenderung memilih untuk beristirahat dari pada mengurus anaknya sehingga asupan anak tidak diperhatikan dan tidak bisa tercukupi dengan baik (Dyah, 2008).

Andriana M (2014) menyatakan bahwa “status gizi balita dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, keadaan infeksi, jenis kelamin, asupan makan, Sedangkan faktor eksternal meliputi pendapatan keluarga, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan orang tua, jumlah anggota keluarga, pola konsumsi pangan.

3.9 Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi

Tabel 12
Distribusi Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi
Berdasarkan Berat Badan Menurut Umur

Pengetahuan gizi	Status gizi balita				N	%	p
	Baik	%	Kurang	%			
Baik	28	93,3	2	6,7	30	100	0,000
Kurang	3	17,6	14	82,4	17	100	

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa ibu balita yang berpengetahuan baik dengan status gizi baik sebanyak 93,3%, ibu balita yang berpengetahuan baik dengan status gizi kurang sebanyak 6,7%, ibu balita yang berpengetahuan kurang dengan status gizi baik sebanyak 17,6% dan ibu balita yang berpengetahuan kurang dengan status gizi kurang sebanyak 82,4%.

Berdasarkan tabel 13 hasil pengujian hipotesis menggunakan *Chi-square* di peroleh nilai $p = 0,000$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita menurut berat badan berdasarkan umur pada balita di desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten .Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian.

Tabel 13
Distribusi Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi
Berdasarkan Tinggi Badan Menurut Umur

Pengetahuan gizi	Status gizi balita				N	%	P
	Normal	%	Pendek	%			
Baik	23	76,7	7	23,3	30	100	0,005
Kurang	6	35,3	11	64,7	17	100	

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik dengan status gizi balita normal sebanyak 76,7%, ibu yang berpengetahuan baik dengan status gizi balita pendek sebanyak 23,3%, ibu yang berpengetahuan kurang dengan status gizi balita normal sebanyak 35,3% dan ibu yang berpengetahuan kurang dengan status gizi balita pendek sebanyak 64,7%.

Berdasarkan tabel 31 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi-square* di peroleh nilai $p = 0,005$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita berdasarkan tinggi badan menurut umur pada balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten .

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Sri mulyani (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan pendapatan perkapita dengan status gizi balita di Posyandu Melati 2 Sulang Rembang

Penelitian Kusumawati juga mengatakan bahwa pengetahuan ibu yang kurang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-36 bulan dengan *p value* sebesar 0,008 memiliki risiko 3,27 kali balita mengalami *stunting* dibanding ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan penelitian di atas sebagian besar pengetahuan ibu sudah baik dan status gizi normal balita paling banyak didapat dari ibu yang berpengetahuan baik sedangkan status gizi tidak normal paling banyak didapat dari ibu yang berpengetahuan kurang. hal ini dapat berkaitan dengan pendidikan yang sudah ditempuh ibu balita. Pada penelitian ini sebagian besar ibu berpendidikan lanjut (SMA/PT), jika pendidikan ibu tinggi diharapkan dapat menerima segala macam informasi terutama cara pengasuhan anak yang baik dan bagaimana pemberian nutrisi pada anak.

Pengetahuan mengenai sumber zat gizi dan makanan yang baik untuk keluarga berkaitan dengan pendidikan yang ditempuh seseorang. Ibu yang berpendidikan tinggi akan cenderung memilih makanan yang lebih baik dan terjamin dalam segi mutu maupun jumlahnya, dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap asupan makan yang diberikan kepada balita yang secara langsung akan berhubungan langsung dengan status gizi balita tersebut (Andriani, M., 2014).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Ibu balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten berstatus bekerja sebanyak (53,2%) sedangkan yang tidak bekerja sebanyak (46,8%). Pengetahuan gizi ibu balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dengan pengetahuan baik (63,8%), dan pengetahuan kurang (36,2%).

Status gizi berdasarkan BB/U dengan kategori status gizi baik sebesar (66%), status gizi kurang sebesar (34%). Status gizi berdasarkan TB/U dengan kategori status gizi normal sebesar (61,7%), status gizi pendek sebesar (38,3%).

Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita berdasarkan berat badan menurut umur di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten ($p=0,001$). Terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita berdasarkan berat badan menurut umur di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten ($p=0,000$).

Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita berdasarkan tinggi badan menurut umur di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten ($p=0,039$). Terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita berdasarkan tinggi badan menurut umur di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten ($p=0,005$).

4.2 Saran

1. Bagi Ibu Balita

Diharapkan pada ibu balita agar bisa meningkatkan pengetahuan gizi tentang cara pemberian makan yang baik bagi balita dan manfaat zat gizi bagi balita melalui buku, penyuluhan maupun media massa sehingga dapat meningkatkan status gizi bagi balitanya.

2. Bagi Pihak Puskesmas

Diharapkan instansi Puskesmas agar mampu menyusun program perencanaan kesehatan melalui lintas sektor yang ada di puskesmas sehingga dapat meningkatkan status gizi balita dan pengetahuan gizi ibu balita dengan penyuluhan pada saat kegiatan PKK, Posyandu maupun acara lainnya.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis. Namun lebih baik bagi peneliti selanjutnya menambahkan faktor faktor lain yang berhubungan dengan status gizi balita dengan menggunakan indikator yang berbeda (misanya TB/U atau BB/TB).

DAFTAR PUSTAKA

- AKG. 2013. *Angka Kecukupan Gizi Energi, Protein, Lemak, Mineral dan Vitamin yang di Anjurkan Bagi Bangsa Indonesia*. Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013.
- Almatsier, S, 2005. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andriani, M dan Wirjatmadi, B. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arisman, S, 2007. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI, 2002. *Pedoman Umum Gizi Seimbang*. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2016. *Hasil Penimbangan Serentak Tahun 2016*. Klaten.
- Diah, K dan Yenrina, R. 2004. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Swara.
- Dyah, A, 2008. *Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Makanan Bergizi dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 tahun Di Desa Lencoh Wilayah Kerja Puskesmas Boyolali*, *Publikasi Penelitian*. Boyolali: Akbid Estu Utomo
- Hasdianah H, Siyoto, S, Peristyowati, Y. 2014. *Pemanfaatan Gizi Diet dan Obesitas*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ihsan,., Hiswan,., Jamadi. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Teluk Rumbia, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh*. FKU USU: 1-10
- Ismawati, C. 2009. *Posyandu Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kemenkes RI. 2013. *Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomer 75 Tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2011. *Kinerja Dua Tahun: Menuju Masyarakat yang Mandiri dan Berkeadilan*. Kementrian Kesehatan RI: Jakarta: Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kemenkes RI. 2009. *Panduan Kader Posyandu*. Jakarta: Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Khomsan, 2003. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Khotomah, H dan Kuswandi, K, 2013 *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Sumur Bandung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak*. 2(1):146-162
- Lestari T, Hartanti, Budiyah. 2013. *Pengaruh Pemberian Makan Balita dan Pengetahuan Ibu terhadap Status Gizi Balita di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Poltekes Kemenkes Semarang :310-319.
- Mulyaningsih, F., 2008. *Balita Dan Pola Makan Balita Terhadap Status Gizi*, pp.1-11
- Muaris, H. 2006. *Lauk Bergizi untuk Anak Balita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utomo.
- Nainggolan J, dan Zuraidda R., 2011. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Bandar Lampung*.;62-73
- Notoatmodjo, 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2008. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.Tahun 2014*. Jawa Tengah.
- Profil Puskesmas Wonosari. 2016. *Profil Puskesmas Wonosari.Tahun 2016*. Klaten.
- Puadjiadi, S. 2001. *Ilmu Gizi Klinis pada Anak*. Cetakan Ke-4. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- Sandjaja dan Atmarita. 2009. *Kamus Gizi Pelengkap Kesehatan Keluarga*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11, Jilid 1, Jakarta:Erlangga.